

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pendidikan, khususnya pada aspek kognitif, dapat ditandai dengan siswa mampu memahami dan menguasai konsep-konsep yang dipelajari serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian Siwi Purwati (2016) menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan konsep siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan awal siswa itu sendiri. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa siswa dengan kemampuan awal yang lebih baik, akan mencapai pemahaman dan penguasaan konsep yang lebih baik pula.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Vygotsky (1978), tingkat perkembangan kognitif seseorang terdiri dari dua jenis, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Tingkat perkembangan aktual (*actual development level*) adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah dengan mandiri (tanpa bantuan orang lain), sedangkan tingkat perkembangan potensial (*potensial development level*) adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah dengan bantuan orang lain. Dalam proses pembelajaran, tingkat perkembangan aktual siswa dikenal sebagai kemampuan awal siswa yang diperolehnya secara mandiri. Tingkat perkembangan aktual siswa menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dari guru di sekolah. Tingkat perkembangan aktual ini dapat diperoleh melalui membaca terlebih dahulu materi pelajaran di rumah. Akan tetapi, saat ini banyak siswa yang beranggapan bahwa semua materi pelajaran akan diajarkan dan diceramahkan oleh guru, sehingga siswa tidak perlu lagi membaca buku sebelum masuk ke dalam kelas dan mengakibatkan siswa menjadi malas membaca. Hal ini didukung oleh hasil penelitian *Central Connecticut State University* (2016) mengenai *The Most Literate Nations in The World* yang menempatkan Indonesia pada posisi 60 dari 61 negara. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa Indonesia masih rendah. Berbeda dengan negara-negara seperti Finlandia, Amerika Serikat, Jerman dan Jepang yang mendapatkan peringkat 5 besar dalam penelitian tersebut, yang sudah membiasakan

siswa untuk membaca sejak dini sehingga membaca sudah menjadi kebiasaan dan selalu dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas, karena dengan membaca, ada materi-materi tertentu yang dapat siswa kuasai sebelum bertatap muka dengan guru. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Sopandi, dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa dari sejumlah materi pelajaran yang belum dibahas bersama guru, ada materi yang bisa dikuasai sebagian besar siswa, sebagian kecil siswa, dan ada pula materi yang tak dapat dikuasai oleh seorangpun siswa secara mandiri.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab siswa malas membaca sebelum masuk ke dalam kelas, salah satu contohnya adalah guru cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah di dalam kelas, meskipun kurikulum 2013 yang direvisi sudah menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*). Kegiatan ceramah guru dalam hampir setiap pertemuan kemungkinan yang telah menyebabkan siswa cenderung membaca buku teks menjelang ada ujian saja (Sopandi, dkk., 2014). Kebiasaan menceramahkan ini diduga menyebabkan siswa yang sudah rajin membaca dapat pudar kerajinannya. Kerugian lain dari kecenderungan menjelaskan semua materi pelajaran melalui ceramah ini adalah pembelajaran menjadi kurang fokus pada hal-hal yang sukar bagi siswa. Selain itu, siswa sendiri tidak akan tahu materi mana yang mudah dan yang sukar karena mereka belum mempelajarinya dulu secara mandiri. Dengan demikian, siswa berfikir bahwa semua materi perlu dijelaskan oleh guru mereka. Padahal, apabila mereka mencoba belajar mandiri terlebih dahulu, belum tentu semua materi harus dijelaskan oleh guru.

Sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di Indonesia serta meningkatkan literasi siswa Indonesia tersebut, Sopandi (2017) memperkenalkan suatu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di Indonesia dan dapat membiasakan siswanya untuk membaca terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create* (RADEC). Pada tahap pertama model ini, yaitu *Read* (tahap membaca) siswa dituntut untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dibahas di dalam kelas.

Siswa dipandu oleh pertanyaan prapembelajaran dalam proses membaca di rumah. Penggunaan pertanyaan prapembelajaran ini dimaksudkan guna

memandu siswa untuk menemukan materi essential yang harus ia pelajari di rumah sebelum tatap muka dengan guru di dalam kelas, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa menjadi lebih terarah. Pertanyaan prapembelajaran ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui materi yang sulit bagi siswa, serta membedakan mana siswa yang rajin dan siswa yang malas. Dengan kata lain, pertanyaan prapembelajaran juga dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pertanyaan guru yang didominasi oleh pertanyaan dengan tuntutan berfikir tingkat rendah (Anggraini, 2018). Padahal, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nehring, dkk. (2017) menunjukkan bahwa pertanyaan guru memberikan pengaruh terhadap kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Jika pertanyaan yang diberikan guru tersebut berada pada tingkat rendah, maka penguasaan materi siswa juga akan rendah pula. Oleh karena itu, pertanyaan prapembelajaran yang diberikan kepada siswa terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dari mulai berpikir tingkat rendah (LOT) hingga berpikir tingkat tinggi (HOT). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Festo (2016) yang menunjukkan bahwa seorang guru harus memformulasikan pertanyaan untuk siswa sesuai dengan kemampuan yang ingin dimiliki oleh siswa tersebut.

Penelitian sebelumnya telah mengembangkan pembelajaran berbasis *Zone of Proximal Development (ZPD)* berbantuan *Conceptual Change Text (CCT)* pada materi hidrolisis garam (Ritonga, 2018). Pada penelitian ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi bacaan berupa buku CCT, kemudian kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa pembelajaran berbasis ZPD sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan aktual siswa masih tergolong rendah (siswa belum dapat belajar secara mandiri), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Sopandi, dkk. (2014) menunjukkan bahwa tingkat perkembangan aktual siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya kebiasaan membaca siswa.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti penggunaan pertanyaan prapembelajaran pada saat siswa membaca di rumah yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat perkembangan aktual siswa. Terdapat beberapa penelitian terkait yang menunjukkan bahwa penggunaan pertanyaan dapat

meningkatkan penguasaan suatu konsep kimia, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Moseley, dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Guided Student-Generated Questioning (GSGQ)* pada materi kelarutan dapat meningkatkan prestasi dari calon guru secara signifikan. Selain itu, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hrin, dkk. (2015) juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Systemic Synthesis Question (SSynQs)* pada proses pembelajarannya mendapatkan skor yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan SSynQs.

Materi koloid merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan di kelas XI. Dalam penelitian ini, materi koloid dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu SMA di kota Cimahi yang menunjukkan bahwa materi koloid ini merupakan materi yang seringkali mendapatkan alokasi waktu paling sedikit di kelas, yaitu hanya 1-2 pertemuan, sehingga diharapkan dengan penggunaan pertanyaan prapembelajaran siswa dapat menguasai sebagian besar konsep secara mandiri, sehingga di dalam kelas waktu yang tersedia dapat digunakan guru untuk membahas submateri pada materi koloid yang dianggap sulit saja. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pertanyaan Prapembelajaran terhadap Tingkat Perkembangan Aktual Siswa pada Materi Koloid*.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya minat membaca siswa SMA masih rendah dan tingkat perkembangan aktual siswa juga masih rendah (siswa belum dapat belajar secara mandiri). Kedua permasalahan tersebut sebenarnya berkaitan erat, karena tingkat perkembangan aktual siswa yang rendah salah satu penyebabnya adalah minat membaca yang juga masih rendah. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan pertanyaan prapembelajaran dapat meningkatkan minat membaca siswa dan berperan juga pada tingkat perkembangan aktualnya, sehingga rumusan masalah umum yang diteliti adalah “Bagaimana pengaruh pertanyaan prapembelajaran terhadap tingkat perkembangan aktual siswa?”. Rumusan tersebut, diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, diantaranya:

- 1) Bagaimana pengetahuan awal siswa pada materi koloid?
- 2) Bagaimana tingkat perkembangan aktual siswa pada materi koloid?
- 3) Bagaimana perbedaan peningkatan tingkat perkembangan aktual siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi koloid?
- 4) Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan pertanyaan prapembelajaran?

1.3. Pembatasan Masalah

Model RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create*) ini beserta pertanyaan prapembelajarannya dapat diterapkan dalam materi kimia manapun, karena sifatnya yang fleksibel dan sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan pembatasan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya dilakukan di dua sekolah saja, yaitu dua SMA di kota Cimahi.
- 2) Tahap model RADEC yang dilakukan pada siswa, yaitu hanya sampai tahap *Answer* (tahap kedua).

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Umum

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa, khususnya sebelum masuk ke dalam kelas, siswa membaca materi terlebih dahulu dengan dibantu pertanyaan prapembelajaran.

1.4.2. Khusus

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat perkembangan aktual siswa sehingga proses pembelajaran lebih mudah dilakukan dan diharapkan penguasaan konsep siswa menjadi lebih baik.

1.5. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori, kebijakan dan praktis dalam hal sebagai berikut:

1.5.1. Teori

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam pengembangan penelitian penerapan pertanyaan prapembelajaran dalam model RADEC pada mata pelajaran Kimia SMA.

1.5.2. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam pengembangan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia.

1.5.3. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Untuk guru:

Memberi informasi mengenai alternatif atau masukan media serta model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas

Untuk siswa:

- 1) Meningkatkan kebiasaan membaca dan belajar mandiri di rumah.
- 2) Meningkatkan tingkat perkembangan aktual siswa sehingga lebih siap ketika masuk ke dalam kelas.
- 3) Meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi kimia.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, diantaranya BAB I (pendahuluan), BAB II (kajian pustaka), BAB III (metode penelitian), BAB IV (temuan penelitian dan pembahasan) serta BAB V (simpulan, implikasi dan rekomendasi). Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

BAB I (pendahuluan) berisi identifikasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada minat membaca siswa dan tingkat perkembangan aktualnya, serta penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pada BAB ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. BAB II (kajian pustaka) terdiri dari kajian pustaka berupa teori maupun konsep yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibahas pada

BAB I mengenai tingkat perkembangan aktual (*actual development level*) menurut Vygotsky, model *Read-Answer-Discuss-Explain-and-Create (RADEC)* beserta pertanyaan prapembelajarannya, dan analisis materi koloid. BAB III (metode penelitian) berisi desain penelitian, partisipan, populasi/sampel, instrumen dan prosedur rencana penelitian yang dilakukan oleh penulis. BAB ini juga berisi teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di BAB I. BAB IV (temuan dan pembahasan) berisi mengenai paparan temuan-temuan dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh pertanyaan prapembelajaran terhadap tingkat perkembangan aktual siswa pada materi koloid. Data yang diperoleh diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis yang terdapat pada BAB III. Hasil analisis data tersebut disesuaikan dengan teori dan konsep-konsep yang terdapat pada BAB II. BAB V (simpulan, implikasi, dan rekomendasi) terdiri dari tiga bagian bab, diantaranya simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi simpulan dari pembahasan temuan yang ada pada BAB IV dan rekomendasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.